
SOSIALISASI KETERAMPILAN MENULIS ESAI MELALUI MEDIA MASSA DALAM PEMBENTUKAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA SD

Asih Riyanti¹, Amanda², Apsiona Maran³, Flora⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

Email: ¹asihriyanti17@gmail.com, ²amandandaa275@gmail.com,
³apsionamaran@gmail.com, ⁴floraraa33@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi keterampilan menulis esai melalui media massa dilaksanakan di SD Negeri 026 Tarakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis dan membentuk pola berpikir kritis siswa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis esai serta kurangnya pemahaman siswa terhadap media massa sebagai sumber informasi dan pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian media massa, berpikir kritis, dan menulis esai. Selain itu, siswa juga diberikan contoh-contoh media massa seperti televisi, handphone, koran, radio, dan berita online serta contoh esai sederhana yang berkaitan dengan media massa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pengertian media massa dan menulis esai, lebih aktif dalam kegiatan diskusi, serta mulai mampu menyampaikan pendapat secara sederhana dan logis. Suasana pembelajaran yang interaktif melalui diskusi dan permainan edukatif membuat siswa lebih antusias dan percaya diri selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya sosialisasi ini dapat disimpulkan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi yang diperoleh dari media massa.

***Kata kunci:** Menulis Esai, Media Massa, Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi tertulis, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis esai yang baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan berpikir kritis dan minimnya penggunaan sumber belajar yang relevan.

Menulis, sebagai keterampilan bahasa ekspresif, sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa (Ogunyemi, 2022). Menurut (Dalman, 2021) menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau mediana. Menurut (Muid et al., 2024) menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Menulis juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi secara tidak langsung melalui media tulisan. Aktivitas menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menuntut kemampuan menyusun ide, menggunakan bahasa yang baik, serta mengembangkan gagasan secara runtut dan logis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif yaitu menulis, karena melalui kegiatan menulis seseorang dituntut mampu menghasilkan gagasan, ide, serta informasi dalam bentuk bahasa tulis yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis memiliki perbedaan dengan keterampilan berbicara, terutama pada media penyampaian pesan yang digunakan. Dalam kegiatan berbicara, penyampaian gagasan dilakukan secara langsung sehingga penutur dapat menggunakan bantuan intonasi, ekspresi, maupun gerak tubuh untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan. Sementara itu, dalam kegiatan menulis, penyampaian ide dilakukan secara tidak langsung melalui simbol-simbol bahasa tulis sehingga penulis harus mampu menyusun kalimat secara jelas, runtut, dan efektif agar pesan yang

disampaikan dapat dipahami oleh pembaca tanpa adanya penjelasan tambahan secara lisan. Keterampilan menulis membantu individu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang tidak mereka ketahui tentang apa pun yang mereka coba pelajari (Kim et al., 2021).

Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan kemampuan berpikir yang terstruktur, penguasaan kosakata yang memadai, serta kreativitas dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh dan bermakna. Proses menulis juga membutuhkan latihan yang berkelanjutan karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, terutama dalam melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sulit dan kurang menarik. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan menentukan topik, mengembangkan ide pokok, memilih diksi yang tepat, hingga menyusun kalimat dan paragraf yang padu serta koheren. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa sering kali kurang terstruktur dan belum mampu menyampaikan gagasan secara optimal.

Permasalahan tersebut semakin terlihat ketika siswa diminta untuk menulis esai. Menulis esai membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya diminta menyampaikan informasi, tetapi juga mengemukakan pendapat, argumen, dan analisis terhadap suatu topik tertentu. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih belum memahami struktur, karakteristik, serta langkah-langkah penulisan esai yang baik dan benar. Banyak siswa belum mampu menyusun bagian pendahuluan, isi, dan penutup secara sistematis sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung kurang terarah, tidak runtut, dan belum mencerminkan pola pikir yang kritis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya pembelajaran dan pendampingan yang mampu meningkatkan keterampilan menulis esai siswa agar mereka lebih terampil dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, serta menghasilkan tulisan yang komunikatif dan akademis.

Berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif yang digunakan untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Hasanah et al., 2023). Selain itu, berpikir reflektif merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan yang sedang dipelajari pada aspek menganalisa masalah, mengevaluasi, menyimpulkan, dan memutuskan penyelesaian/solusi terbaik terhadap permasalahan yang diberikan (Trisnani, 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran menulis esai karena siswa dituntut mampu menganalisis informasi dan menyampaikan argumentasi secara logis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai adalah melalui pemanfaatan media massa. Sebuah media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Media massa seperti berita, artikel opini, dan editorial dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran karena memuat informasi aktual yang dapat dianalisis oleh siswa (Habibie, 2018). Dengan membaca dan memahami informasi dari media massa, siswa dapat lebih mudah menemukan ide tulisan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, sosialisasi keterampilan menulis esai melalui media massa diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis sekaligus membentuk pola berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis esai merupakan kegiatan menuangkan ide atau pendapat mengenai suatu topik secara sistematis dan logis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menuangkan gagasan atau ide dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya (Fujia et al., 2023). Tulisan esai membahas suatu persoalan berdasarkan pandangan pribadi penulis dengan didukung alasan yang logis. Dalam pembelajaran, menulis esai dapat membantu peserta didik melatih kemampuan berpikir, menyusun gagasan, dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Beberapa manfaat menulis esai antara lain: melatih

kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan menyusun argumentasi, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berbahasa.

Menulis esai juga membutuhkan kemampuan berpikir analitis dan kemampuan mengorganisasi gagasan. Esai yang baik biasanya memiliki struktur yang jelas, meliputi pendahuluan, penulis memperkenalkan topik dan tujuan pembahasan. Bagian ini memuat argumentasi yang didukung oleh data atau referensi, sedangkan bagian penutup berisi Kesimpulan dari pembahasan. Menulis esai sangat penting bagi siswa karena mendorong komunikasi, pemikiran kritis, dan keterampilan analitis (Noor et al., 2025).

Oleh karena itu, keterampilan menulis esai dapat ditingkatkan melalui latihan berkelanjutan, membaca sebagai sumber informasi serta penguasaan kosakata dan tata Bahasa yang baik. Dengan demikian, kemampuan menulis esai menjadi salah satu keterampilan penting dalam dunia Pendidikan karena dapat membantu siswa menyampaikan ide dan pikiran secara kritis dan sistematis yang dapat dituangkan ke dalam emdia massa.

Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital. Media massa memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat menjadi sumber pembelajaran yang menyediakan berbagai informasi aktual dan relevan (Habibie, 2018). Media massa memiliki fungsi informasi, pendidikan, dan pengaruh sosial. Dalam pembelajaran menulis essai, media massa dapat membantu peserta didik menemukan ide tulisan serta memahami berbagai permasalahan sosial secara lebih kritis. Media massa yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain surat kabar, artikel online, berita digital, majalah pendidikan.

Manfaat media massa sebagai sumber pembelajaran karena menyediakan informasi aktual yang mampu meningkatkan wawasan dan motivasi belajar peserta didik (Batubara, 2021). Penggunaan media massa sebagai sumber pelajaran memberikan beberapa manfaat, antara lain meningkatkan wawasan siswa, membantu memahami peristiwa aktual, serta melatih kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Selain itu, media massa juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena informasi yang disajikan lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penggunaan media massa sebagai sumber pelajaran harus disertai dengan kemampuan menyaring informasi. Siswa perlu memahami bahwa tidak semua informasi yang tersebar di media massa memiliki tingkat kebenaran yang sama. Oleh karena itu, pendampingan guru dan kemampuan literasi media sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan media massa secara bijak dan efektif.

Adanya media dapat digunakan sebagai media belajar untuk berpikir kritis bagi siswa. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisis informasi secara logis sebelum mengambil kesimpulan atau keputusan. Hal ini karena berpikir kritis sebagai proses berpikir rasional dan reflektif yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan (Trisnani, 2020). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pembelajaran karena membantu peserta didik memahami informasi secara objektif dan tidak mudah menerima informasi tanpa analisis. Indikator berpikir kritis meliputi: kemampuan menganalisis masalah, kemampuan memberikan argumentasi, kemampuan mengevaluasi informasi, kemampuan menarik kesimpulan. Sejalan dengan itu, dapat pula membantu peserta didik memahami masalah secara mendalam, menilai informasi secara objektif, serta menemukan solusi yang tepat terhadap suatu permasalahan.

(Susanto, 2021)

Sementara itu, Huda & Abduh (2021) menyatakan bahwakemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, analitis, dan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam serta mampu memberikan pendapat secara logis dan sistematis. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu siswa memahami masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan menemukan solusi yang tepat. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir

kritis cenderung lebih aktif dalam bertanya, menganalisis informasi, serta memberikan argumentasi yang logis. Dalam kegiatan menulis esai, berpikir kritis berperan penting dalam menyusun argumentasi yang kuat dan berdasarkan fakta. Penulis tidak hanya menyampaikan pendapat pribadi, tetapi juga harus mampu mengevaluasi informasi dari berbagai sumber sebelum digunakan dalam tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui kegiatan membaca, diskusi, analisis kasus, serta latihan menulis. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa dalam bidang akademik, tetapi juga dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan metode sosialisasi kepada para siswa di SD 026 Tarakan Kalimantan utara. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu:

a. Fase Persiapan

1) Meliputi koordinasi dengan pihak sekolah,

Tahap awal dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Sekolah SD Negeri 026 Tarakan pada tanggal 18 Mei 2026. Koordinasi ini bertujuan untuk menjadwalkan pertemuan, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta mengatur teknis pelaksanaan sosialisasi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan.

2) Penyusunan materi menulis esai dan media massa

Setelah melakukan koordinasi, tim menyiapkan dan menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta. Materi tersebut meliputi pengertian media massa, berpikir kritis, dan menulis esai. Selain itu, tim juga menyiapkan contoh esai sederhana yang berkaitan dengan media massa seperti televisi, handphone, koran, dan radio. Penyusunan materi dilakukan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta agar materi lebih mudah dipahami, menarik, serta dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis esai.

b. Fase Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri 026 Tarakan pada tanggal 20 Mei 2026. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap persiapan dan melibatkan guru serta peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Fase ini melibatkan beberapa aktivitas utama, yaitu:

1) penyampaian materi mengenai pengertian media massa, berpikir kritis, dan menulis esai,

2) pengenalan contoh-contoh media massa seperti televisi, handphone, koran, radio, dan berita online,

3) pemberian contoh esai sederhana yang berkaitan dengan media massa,

4) kegiatan diskusi dan tanya jawab bersama peserta mengenai materi yang telah dijelaskan,

5) pelaksanaan permainan (games) edukatif untuk melatih pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Evaluasi ini mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1) kemampuan peserta dalam menyebutkan contoh-contoh media massa,

2) kemampuan peserta memahami pengertian menulis esai dan berpikir kritis,

3) partisipasi peserta dalam kegiatan diskusi dan permainan (games),

4) semangat dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi dilakukan secara non-akademis melalui permainan edukatif agar peserta merasa lebih santai dan nyaman saat mengikuti kegiatan. Dengan cara ini, pemateri dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sosialisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 026 Tarakan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa. Materi mengenai keterampilan menulis esai, media massa, dan berpikir kritis disampaikan melalui penjelasan, diskusi, serta aktivitas interaktif di kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif memperhatikan materi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti kegiatan dengan antusias.



Gambar 1. Siswa Antusias Mengikuti Kegiatan Sosialisasi

Adanya kegiatan ini siswa lebih memahami media massa dan manfaat menulis esai. Penggunaan media massa yang dikenalkan oleh tim ini melalui kegiatan sosialisasi, siswa mulai memahami pengertian media massa beserta contoh-contohnya seperti televisi, handphone, koran, radio, dan berita online. Selain itu, siswa juga mulai memahami pengertian esai serta cara menyampaikan pendapat dalam bentuk tulisan sederhana. Dengan adanya contoh esai yang berkaitan dengan media massa, siswa menjadi lebih mudah memahami isi materi dan menemukan ide tulisan.



Gambar 2. Siswa Memerhatikan Penjelasan tentang Menulis Esai melalui Media Massa

Penggunaan media massa dalam kegiatan sosialisasi membantu siswa belajar berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima. Siswa diajak memahami bahwa informasi dari media massa tidak hanya dibaca, tetapi juga perlu dipahami dan dianalisis dengan baik. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk diskusi sederhana, siswa mulai berani menyampaikan pendapat mengenai manfaat media massa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Siswa Antusias Menyampaikan Pendapat

Peserta lebih aktif dan percaya diri interaktif membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Pada tahap evaluasi, permainan menyanyikan lagu “Topi Saya Bundar” membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa yang salah lirik diminta maju ke depan untuk menyebutkan contoh-contoh media massa yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini membantu siswa mengingat kembali materi sekaligus melatih keberanian mereka berbicara di depan teman-temannya.

Dengan adanya sosialisasi ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis esai serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi yang mereka baca atau lihat di media massa. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa juga mulai memahami bahwa media massa tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang bermanfaat apabila digunakan dengan bijak.

4. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi di SD Negeri 026 Tarakan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keterampilan menulis esai di media massa. Melalui kegiatan ini, siswa

belajar menyampaikan pendapat, gagasan, dan informasi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami. Selain melatih kemampuan menulis, sosialisasi ini juga membantu siswa berpikir kritis dalam menanggapi berbagai informasi yang mereka peroleh dari media massa.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan sikap aktif, antusias, dan mampu mengikuti materi dengan baik. Metode penyampaian yang interaktif membuat siswa lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat di depan kelas. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang pentingnya memilah informasi serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan efektif dalam menulis.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi, keterampilan komunikasi, serta pola pikir kritis dan kreatif siswa sejak dini. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran karena siswa menjadi lebih komunikatif dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan kemampuan menulis, berpikir logis, dan literasi siswa di masa mendatang.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi keterampilan menulis esai di media massa di SD Negeri 026 Tarakan, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan

dan terprogram sebagai bagian dari upaya penguatan literasi siswa di sekolah. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan komunikatif.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan program literasi yang lebih variatif, seperti pelatihan menulis, lomba esai, majalah dinding, maupun penerbitan karya siswa. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan menulis dan mengekspresikan ide-idenya secara kreatif. Selain itu, guru perlu terus membimbing siswa dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mengarahkan mereka untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dari berbagai media. Melalui pembiasaan yang konsisten, kemampuan literasi, komunikasi, dan berpikir logis siswa diharapkan semakin berkembang sehingga dapat mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa SD Negeri 026 Tarakan yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan literasi, serta pola pikir kritis siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Batubara, H. H. (2021). *Media pembelajaran digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- [2]. Dalman, H. (2021). *Penulisan Populer-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- [3]. Fujia, S., Indihadi, D., & Muharram, M. R. W. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Tema Keluarga. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 213–221.
- [4]. Habibie, D. K. (2018). Dwi fungsi media massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79–86.
- [5]. Hasanah, M., Silangit, S. Z. P., Jamil, R. P., & Amanda, W. N. (2023). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 16–22.
- [6]. Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1547–1554.
- [7]. Kim, S., Yang, J. W., Lim, J., Lee, S., Ihm, J., & Park, J. (2021). The impact of writing on academic performance for medical students. *BMC Medical Education*, 21(1), 61.
- [8]. Muid, A., Rosidah, A. P., & Shofiyah, L. (2024). Hakikat & Konsep Menulis. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 14(14), 8–21.
- [9]. Noor, N. A. M., Mahamod, Z., & Nasri, N. M. (2025). Enhancing Malay essay writing through scaffolding: a pedagogical approach. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(4), 2212–2219.
- [10]. Ogunyemi, K. (2022). Class size and self-esteem as determinants of student learning outcomes in essay writing. *Journal of Educational Research and Practice*.
- [11]. Susanto, T. A. (2021). Pengembangan e-media nearpod melalui model discovery untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3498–3512.
- [12]. Trisnani, N. (2020). Tingkat kemampuan berfikir reflektif siswa sekolah dasar kelas tinggi. *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 131.